

Pandangan Tentang Cinta Pada Cerpen Dalam Perjamuan Cinta Karya Taufiq Al Hakim : Kajian Strukturalisme Genetik

Syawalliniska^{1✉}, Kamal Yusuf², Sodikin³

Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam
Negeri Sunan Ampel Surabaya¹²³

✉ sywalns@gmail.com, kamalyusuf@uinsa.ac.id, sodikinalwi@uinsa.ac.id

الملخص

تعرض القصة القصيرة «في مأذبة الحب» للكاتب توفيق الحكيم حواراً فلسفياً يتناول موضوع الحب من خلال شخصيات متعددة تشمل الصحفي والشاعر والموسيقي وفتاة. يحمل كل واحد من هؤلاء الشخصيات منظوراً مختلفاً، مما يؤدي إلى ظهور رؤية معقدة ومتعددة الأبعاد. تعتمد هذه الدراسة على نظرية البنيوية الجينية للوسيان غولدمان للكشف عن معاني الحب التي تتشكل من خلال تفاعلات الشخصيات، وعلاقتها بالسياق الاجتماعي والثقافي في مصر الحديثة. تشير نتائج التحليل إلى أن الحب لا يفهم على أنه مجرد شعور شخصي، بل هو بناء اجتماعي يضم أبعاداً عاطفية وملكيتة وفنية وروحية. يصور الحب في هذه القصة كظاهرة تثار حولها النقاشات، وتعاد تأويلاتها، وتتطور تبعاً للتغيرات الاجتماعية والثقافية. تظهر هذه الدراسة أن الأدب، ولا سيما القصة القصيرة لتوفيق الحكيم، يمثل رؤية العالم لدى الكاتب، كما يعكس المجتمع العربي الحديث الذي يعيش صراعاً بين التقليد والحداثة.

الكلمات المفتاحية: الحب، القصة القصيرة، توفيق الحكيم، البنيوية الجينية، البناء الاجتماعي، الأدب العربي

Abstrak:

Cerpen Dalam Perjamuan Cinta karya Taufiq Al-Hakim menampilkan percakapan filosofis yang membicarakan cinta melalui tokoh wartawan, penyair, musisi, dan seorang gadis. Setiap tokoh membawa perspektif berbeda sehingga menghasilkan pandangan yang kompleks dan multidimensional. Penelitian ini menggunakan Teori Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann untuk mengungkap makna cinta yang dibentuk melalui interaksi tokoh dan kaitannya dengan konteks sosial budaya Mesir modern. Hasil analisis menunjukkan bahwa cinta dipahami tidak semata-mata sebagai perasaan pribadi, melainkan sebagai konstruksi sosial yang mencakup dimensi emosional, kepemilikan, seni, dan spiritualitas. Cinta dalam cerpen ini digambarkan sebagai fenomena yang senantiasa diperdebatkan, ditafsirkan ulang, dan berkembang sesuai dengan perubahan sosial dan budaya. Kajian ini memperlihatkan bahwa karya sastra, khususnya cerpen Taufiq Al-Hakim, merupakan representasi pandangan dunia pengarang sekaligus cermin dari masyarakat Arab modern yang tengah berhadapan dengan tarik-menarik antara tradisi dan modernitas.

Kata kunci: Cinta, Cerpen, Taufiq Al-Hakim, Strukturalisme genetik, Konstruksi sosial, Sastra Arab

PENDAHULUAN

Tema cinta selalu menjadi fokus dalam dunia sastra sejak zaman klasik sampai kini, karena cinta merupakan pengalaman yang bersifat universal dalam kehidupan manusia. Dalam berbagai karya sastra, cinta tidak hanya digambarkan sebagai suatu emosi pribadi, melainkan juga sebagai fenomena sosial, moral, dan spiritual yang mencerminkan nilai-nilai budaya dalam masyarakat. Dalam konteks sastra Arab modern, tema cinta memiliki posisi khusus karena menjadi medium bagi penulis untuk menyampaikan berbagai konflik sosial dan intelektual yang terjadi di masyarakat Arab, terutama pada periode transisi antara tradisi dan modernitas. Oleh karena itu, analisis mengenai cinta dalam sastra Arab modern tidak hanya melibatkan hubungan antara dua orang, tetapi juga berkaitan dengan isu yang lebih luas: bagaimana masyarakat Arab memahami perubahan, kemajuan, serta pergeseran nilai-nilai kemanusiaan di tengah arus globalisasi dan modernisasi.

Karya sastra mampu mengakomodasi kompleksitas pengalaman manusia, termasuk makna cinta yang beragam dan multidimensional. Cinta bisa dilihat sebagai emosi, seni, kepemilikan, pengabdian, atau bahkan pengorbanan. Dalam konteks ini, karya sastra sering kali mencerminkan dinamika pemikiran dan spiritualitas manusia. Sastra Arab modern, terutama karya para sastrawan Mesir seperti Taufiq Al-Hakim, berperan penting dalam menggambarkan pencarian makna cinta di tengah perubahan sosial yang cepat. Al-Hakim dikenal sebagai penulis yang mengintegrasikan kepekaan intelektual, filsafat, dan seni naratif untuk menggambarkan nilai-nilai kehidupan manusia dengan simbol dan dialog filosofis.

Salah satu karya terkenalnya, sebuah cerpen berjudul “Dalam Perjamuan Cinta”, menunjukkan diskusi filosofis tentang cinta melalui percakapan antara tokoh-tokoh dengan latar belakang sosial dan pekerjaan yang berbeda, seperti wartawan, penyair, musisi, dan seorang gadis. Setiap tokoh menyampaikan pandangannya mengenai sifat cinta, yang tidak hanya mencerminkan perbedaan perspektif tetapi juga mewakili keragaman pandangan masyarakat Arab modern tentang cinta. Wartawan cenderung mengungkapkan cinta secara logis dan faktual, penyair menilainya sebagai sumber inspirasi estetika, musisi melihatnya dari sudut keindahan dan harmoni, sementara sang gadis menggambarkan cinta sebagai

perasaan murni yang melampaui logika. Melalui dialog yang mengalir, Taufiq Al-Hakim menciptakan ruang dialektika antara emosi dan intelektual, antara spiritualitas dan materialisme, serta antara idealisme dan kenyataan.

Isu utama dalam penelitian ini adalah bagaimana makna cinta dibangun melalui interaksi antar tokoh dalam cerpen tersebut, serta bagaimana pandangan dunia penulis mencerminkan realitas sosial budaya Mesir modern. Penelitian ini menunjukkan bahwa cinta dalam cerpen bukan hanya sekadar perasaan personal, tetapi juga konsep sosial yang dipengaruhi oleh struktur masyarakat dan pandangan penulis. Melalui wacana dan simbol dalam teks, cinta menjadi representasi dari kondisi psikologis dan sosial manusia modern yang terombang-ambing antara idealisme spiritual dan kebutuhan material.

Relevansi penelitian ini terletak pada upaya memahami sastra sebagai cerminan realitas sosial dan budaya, khususnya dalam konteks masyarakat Arab yang sedang mengalami perubahan besar akibat modernisasi. Karya-karya Taufiq Al-Hakim, termasuk cerpen “Dalam Perjamuan Cinta”, menjadi saksi pergeseran nilai-nilai sosial dalam masyarakat Mesir — dari sistem tradisional berbasis religius dan kolektif ke pandangan yang lebih rasional dan individualistik. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengungkap bagaimana cinta dijadikan simbol perubahan sosial, serta bagaimana penulis menempatkan diri antara dua kutub peradaban: tradisi Timur dan rasionalisme Barat.

Dari analisis literatur, banyak penelitian sebelumnya tentang karya Taufiq Al-Hakim berfokus pada aspek filsafat eksistensial, norma-norma etika, atau simbolisme dalam agama, sementara studi yang memeriksa struktur sosial dan arti cinta dengan teori Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann masih jarang dilakukan. Inilah letak kekurangan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menganalisis struktur teks dari segi tema dan karakterisasi, sekaligus berusaha menjelaskan keterkaitan antara struktur karya tersebut dengan kesadaran kolektif masyarakat Mesir yang menjadi latar belakangnya.

Lucien Goldmann, melalui teori Strukturalisme Genetik, menunjukkan bahwa karya sastra adalah hasil dari kondisi sosial yang muncul dari perspektif dunia tertentu. Dia berpendapat bahwa sastra bukanlah sesuatu yang terpisah, melainkan cerminan dari interaksi antara individu (penulis) dan komunitas sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, setiap elemen dalam sebuah karya—baik tema, karakter, maupun plot—harus dipahami sebagai bagian dari keseluruhan struktur sosial dan historis yang mengelilinginya. Dengan pendekatan ini, studi tentang cerpen "Dalam Perjamuan Cinta" akan menunjukkan bahwa arti cinta yang ditampilkan bukan hanya buah dari imajinasi pribadi penulis, tetapi juga merupakan ekspresi dari kesadaran kolektif masyarakat Mesir modern.

Secara konseptual, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang signifikan baik dalam bidang akademik maupun praktis demi perkembangan studi sastra Arab modern. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana karya sastra berfungsi sebagai media komunikasi sosial yang mencerminkan nilai-nilai, pemikiran, dan pandangan dunia suatu komunitas. Selain itu, studi ini juga membuka jalan bagi diskusi baru terkait pemahaman tema cinta sebagai refleksi dari dinamika budaya dan spiritual masyarakat Arab di zaman modern.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan mendalam tentang arti cinta dalam cerpen Taufiq Al-Hakim, tetapi juga mempersembahkan perspektif baru mengenai fungsi sastra sebagai cermin dari dialektika sosial antara individu dan masyarakat, tradisi dan modernitas, serta spiritualitas dan rasionalitas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara karya sastra Arab dan realitas sosial budaya di mana karya tersebut muncul dan berkembang.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka adalah dasar konseptual dalam studi ilmiah yang berfungsi memberikan panduan, dasar teoritis, dan posisi penelitian di tengah kajian-kajian yang telah ada sebelumnya. Dalam konteks penelitian mengenai cerpen *في وليمة الحب* (Fi Walimah al-Hubb) (Dalam Perjamuan Cinta) karya Taufiq al-Hakim, kajian pustaka ini ditujukan pada empat

aspek utama, yaitu: (1) teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann sebagai landasan analisis, (2) pemahaman cinta dalam sastra, (3) kontribusi dan pandangan Taufiq al-Hakim dalam sastra Arab modern, serta (4) relevansi teori strukturalisme genetik dalam menganalisis karya sastra yang mengandung dimensi sosial dan filosofis.

1. Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann

Teori strukturalisme genetik diperkenalkan oleh Lucien Goldmann, seorang filsuf dan sosiolog sastra berkebangsaan Rumania yang tinggal di Prancis. Goldmann berupaya menggabungkan perspektif strukturalisme dengan Marxisme humanistik, dengan mengutamakan bahwa karya sastra tidak bisa dipisahkan dari kondisi sosial yang melahirkannya. Menurut Goldmann (1981: 7), setiap karya sastra merupakan hasil dari kesadaran kolektif yang terlahir dari hubungan dialectical antara individu (pengarang) dan kelompok sosial yang memengaruhi dirinya.

Ide inti dalam teori ini adalah pandangan dunia, yaitu sistem nilai dan gagasan yang dianut oleh suatu kelompok sosial, yang kemudian diekspresikan dalam karya sastra. Pengarang dipandang sebagai subjek yang terhubung dengan kolektif, bukan individu yang terpisah, dan berfungsi sebagai suara dari kesadaran kelompok sosialnya melalui karya tulis (Goldmann, 1981).

Pendekatan strukturalisme genetik menolak sudut pandang formalisme yang hanya melihat struktur internal teks. Sebaliknya, pendekatan ini menekankan bahwa teks sastra terkait secara dialektis dengan konteks sosial, politik, dan budaya tempat lahirnya. Dengan demikian, teori ini sangat sesuai untuk penelitian terhadap karya Taufiq al-Hakim, karena cerpen Dalam Perjamuan Cinta tidak hanya mengandung nilai estetika, tetapi juga mencerminkan perjuangan sosial dan intelektual masyarakat Mesir modern.

Meskipun teori Goldmann memiliki kekuatan dalam menjelaskan hubungan antara teks dan struktur sosial, beberapa kritik diarahkan pada kecenderungan generalisasi pandangan sosial dalam karya sastra. Beberapa kritikus menilai bahwa pendekatan ini berpotensi mengabaikan aspek estetika dan individualitas pengarang. Oleh karena itu, penelitian ini akan menerapkan strukturalisme genetik dengan cara yang selektif, sambil tetap memperhatikan elemen estetika dan simbolis dari teks sastra itu sendiri.

2. Konsep Cinta dalam Karya Sastra

Tema cinta adalah salah satu topik universal yang banyak diangkat dalam karya sastra dari berbagai budaya. Dalam sastra Arab klasik, cinta sering kali dipresentasikan sebagai pertemuan antara kerinduan spiritual dan pengalaman manusia. Karya seperti *Thauq al-Hamamah* oleh Ibn Hazm al-Andalusi menunjukkan bagaimana konsep cinta dipahami dari sudut pandang psikologis, etis, dan religius, mencerminkan nilai-nilai sosial dan keagamaan pada zaman itu (Badawi, 1992: 115). Selain itu, kisah legendaris Majnun Layla menunjukkan bahwa cinta dalam tradisi Arab juga memiliki aspek pengorbanan dan penyucian jiwa. Di dalam sastra Arab modern, pengertian cinta berkembang seiring dengan perubahan sosial dan pemikiran. Nizar Qabbani menjadikan cinta sebagai bentuk perlawanan terhadap kekuasaan sosial dan politik, sementara Khalil Gibran menafsirkannya sebagai kekuatan spiritual yang menyatukan umat manusia di atas perbedaan budaya dan agama (Allen, 2000: 142). Perubahan ini menggambarkan bahwa cinta tidak lagi hanya dianggap sebagai perasaan pribadi, melainkan juga sebagai simbol kebebasan, perjuangan, dan kesadaran sosial. Dalam hal ini, Taufiq al-Hakim menyajikan tema cinta dengan cara yang unik: cinta dilihat sebagai sebuah diskusi intelektual dan filosofis. Dalam cerpen berjudul *Dalam Perjamuan Cinta*, interaksi antara tokoh-tokohnya menunjukkan bahwa cinta bisa dipahami sebagai cermin dari nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang membentuk masyarakat Mesir masa kini. Oleh karena itu, kajian mengenai tema cinta dalam penelitian ini bukan hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis, menyoroti bagaimana makna sosial terbentuk di balik simbol-simbol cinta yang ditampilkan oleh Al-Hakim.

3. Taufiq al-Hakim dan Sudut Pandangnya tentang Cinta

Taufiq al-Hakim (1898–1987) adalah salah satu figur paling berpengaruh dalam evolusi sastra Arab modern. Ia dikenal sebagai perintis teater intelektual Arab dan penulis yang berhasil menyatukan elemen realisme sosial dengan simbolisme filosofis. Dalam karyanya, al-Hakim tidak sekadar menceritakan kisah, tetapi juga mendorong pembaca untuk berpikir kritis dan reflektif mengenai realitas sosial.

Cerpen Dalam Perjamuan Cinta adalah contoh di mana Al-Hakim menyajikan wacana cinta melalui dialog filosofis antara karakter yang berasal dari latar profesi yang berbeda: jurnalis, penyair, musisi, dan seorang gadis (Al-Hakim, 2018: 23). Melalui beragam pandangan dari tokoh-tokoh tersebut, Al-Hakim menampilkan beragam perspektif mengenai cinta—ada yang melihat cinta sebagai pengabdian, ada yang menganggapnya sebagai permainan atau seni, dan ada pula yang menganggapnya sebagai bentuk spiritualitas tertinggi.

Penelitian Al-Musawi (2010) menunjukkan bahwa karya-karya Al-Hakim mencerminkan keseimbangan antara realitas sosial di Mesir modern dengan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Dalam konteks ini, pendekatan strukturalisme genetik relevan karena dapat menguraikan hubungan antara struktur karya sastra dan kesadaran sosial yang termanifestasi dalamnya. Dengan demikian, karya Taufiq al-Hakim tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga berperan sebagai dokumen sosial yang menggambarkan dinamika intelektual Mesir di awal abad ke-20.

4. Pentingnya Strukturalisme Genetik dalam Analisis Cerpen

Penggunaan teori strukturalisme genetik dalam penelitian sastra telah banyak diterapkan untuk mengungkap kaitan antara struktur teks dan struktur sosial. Menurut Faruk (2012: 103), pendekatan ini cukup efektif untuk memahami sastra sebagai hasil interaksi antara kesadaran sosial dan ekspresi individu. Dalam analisisnya terhadap karya Pramoedya Ananta Toer, Faruk menunjukkan bahwa teks sastra dapat merepresentasikan perjuangan dan perspektif dari kelas sosial tertentu yang mengalami transformasi.

Lucien Goldmann juga membuktikan keberhasilan pendekatan ini lewat penelitiannya terhadap karya Balzac dan Malraux, yang ia nilai mencerminkan aspirasi kelompok sosial borjuis dan intelektual yang berevolusi (Goldmann, 1981: 56). Dengan begitu, teori ini dapat diterapkan di berbagai budaya, termasuk dalam konteks sastra Arab.

Jika diterapkan pada cerpen Dalam Perjamuan Cinta, pendekatan ini menjelaskan bahwa dialog antar tokoh mengenai cinta bukan sekadar percakapan imajinatif, tetapi mencerminkan konflik sosial dan ideologis yang terjadi di masyarakat Mesir modern. Tema cinta dalam

cerpen ini berfungsi sebagai metafora dari benturan nilai antara tradisi dan modernitas, serta antara spiritualitas dan materialisme.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Studi ini menerapkan metode kualitatif deskriptif karena lebih menekankan pada penafsiran makna dalam karya sastra, bukan pada data kuantitatif atau statistik. Metode ini mendalami fenomena yang muncul secara alami dalam teks sastra. Menurut Lexy J. Moleong (2017:6), tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami pengalaman subjek secara menyeluruh melalui deskripsi yang menggunakan kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang alami, serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pilihan pendekatan ini didasarkan pada cerpen *في وليمة الحب* 'Fi Walimah al-Hubb' (Dalam Perjamuan Cinta) karya Taufiq al-Hakim, yang memerlukan penafsiran mendalam mengenai simbol, dialog, dan hubungan makna yang ada di antara karakter. Penelitian literatur semacam ini tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka, tetapi lebih melalui penjelajahan konteks sosial, psikologis, dan kultural yang melingkupinya. Dengan cara itu, pendekatan kualitatif memperbolehkan peneliti untuk mengeksplorasi pesan moral dan nilai-nilai kemanusiaan yang ada dalam teks.

Di samping itu, penelitian ini mendasarkan pada teori Strukturalisme Genetik yang diperkenalkan oleh Lucien Goldmann sebagai kerangka teori. Teori ini melihat karya sastra sebagai hasil sosial yang muncul dari kesadaran kolektif suatu komunitas. Faruk (2012:103) menyatakan bahwa strukturalisme genetik menekankan adanya interaksi dialektis antara struktur teks sastra dan struktur sosial yang melahirkannya. Oleh karena itu, karya sastra tidak hanya dipahami sebagai hasil kreativitas penulis, tetapi juga sebagai penggambaran nilai, ideologi, dan konflik sosial yang bergulir di masyarakat pada waktu tertentu.

Dengan menggunakan teori ini, penelitian bertujuan untuk menghubungkan makna cinta yang terdapat dalam cerpen *في وليمة الحب* 'Fi Walimah al-Hubb' dengan realitas sosial di Mesir modern pada era kehidupan dan kepenulisan Taufiq al-Hakim.

Jenis Penelitian

Tipe penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research).

Mestika Zed (2004:3) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan terdiri dari serangkaian

langkah yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian dari sumber tercetak.

Dalam penelitian ini, tidak dilakukan observasi lapangan atau eksperimen, melainkan analisis terhadap teks sastra dan teori-teori pendukung. Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah mengkaji data teks dari cerpen *Fi Walimah al-Hubb* serta literatur yang berkaitan untuk memperkuat dasar teori dan metodologi.

Pendekatan kepustakaan dianggap sesuai karena penelitian sastra bersifat interpretatif dan konseptual. Peneliti berusaha memahami bagaimana gagasan tentang cinta dalam karya tersebut mencerminkan kesadaran sosial, budaya, serta religius masyarakat Arab modern.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder.

Data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah teks cerpen *في وليمة الحب* 'Fi Walimah al-Hubb' (Dalam Perjamuan Cinta) karya Taufiq al-Hakim. Teks ini menjadi pokok utama yang dianalisis karena mengandung struktur naratif, simbol, serta dialog para tokoh yang mencerminkan pandangan mengenai cinta dari perspektif sosial dan filosofis.

Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa literatur yang mendukung analisis, baik teori sastra maupun kajian mengenai sosiologi sastra, strukturalisme genetika, dan pengertian cinta dalam karya sastra Arab. Beberapa literatur yang dijadikan rujukan antara lain:

Lexy J. Moleong (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Faruk (2012), *Pengantar Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nyoman Kutha Ratna (2013), *Paradigma Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mestika Zed (2004), *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sugiyono (2019), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sumber-sumber ini dimanfaatkan untuk mendukung penafsiran, memperluas konteks penelitian, serta memastikan objektivitas dalam memahami makna teks sastra.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara terstruktur melalui beberapa langkah:

Pembacaan Mendalam

Peneliti membaca cerita pendek berulang kali untuk memahami struktur cerita, karakter, dan simbol yang terkait dengan konsep cinta. Pembacaan ini bertujuan menemukan makna-makna yang tersimpan dalam teks.

Pencatatan dan Kategorisasi Data

Setiap kutipan dari teks yang berhubungan dengan tema cinta dikumpulkan dan dikelompokkan ke dalam kategori seperti cinta emosional, cinta estetis, cinta kepemilikan, dan cinta spiritual.

Studi Literatur dan Pencarian Referensi

Peneliti mempelajari literatur pendukung berupa teori strukturalisme genetik, sosiologi sastra, dan penelitian sebelumnya tentang karya Taufiq al-Hakim. Langkah ini sangat penting untuk memastikan interpretasi teks memiliki dasar teori yang kuat dan teruji.

Berdasarkan Sugiyono (2019:305), dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap data. Oleh sebab itu, keterampilan analisis peneliti menjadi faktor penting dalam menjaga kredibilitas hasil penelitian.

Teknik Analisis Data dan Perangkat Lunak

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggabungkan teknik analisis isi dan analisis strukturalisme genetik. Proses analisis dilakukan dalam beberapa langkah:

Analisis Struktur Teks

Peneliti mengidentifikasi elemen-elemen intrinsik seperti tema, alur, karakter, latar, gaya bahasa, dan simbol yang membentuk makna cinta dalam cerpen.

Analisis Sosial-Historis

Hasil analisis teks dikaitkan dengan konteks sosial Mesir modern pada era Taufiq al-Hakim. Ini dilakukan untuk memahami bagaimana kondisi sosial dan budaya memengaruhi representasi makna cinta.

Analisis Strukturalisme Genetik

Peneliti menafsirkan hubungan antara struktur teks dengan struktur sosial yang melatarbelakanginya. "Pandangan dunia" para tokoh dianalisis sebagai representasi kesadaran kolektif masyarakat Arab modern.

Interpretasi Nilai Filosofis dan Moral

Tahap terakhir adalah mengungkap nilai-nilai kemanusiaan, moralitas, dan spiritualitas yang ada dalam karya tersebut, terutama yang berhubungan dengan konsep cinta yang menjadi inti cerpen.

Untuk meningkatkan keakuratan analisis, penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak NVivo 12 Plus. Perangkat lunak ini berfungsi untuk:

Pengkodean teks: menandai kutipan atau dialog yang terkait dengan tema cinta.

Klasifikasi tema: mengelompokkan data sesuai kategori cinta emosional, sosial, dan spiritual.

Analisis kesatuan antar unsur: menampilkan peta keterkaitan antara karakter, simbol, dan tema.

Penggunaan NVivo membantu mengelola data teks secara teratur, mengurangi subjektivitas peneliti, serta meningkatkan transparansi dalam proses analisis. Dengan demikian, analisis yang dilakukan bersifat tidak hanya interpretatif, tetapi juga terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber dan validasi teori.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil analisis teks dengan teori sastra yang relevan dan kajian sebelumnya mengenai karya Taufiq al-Hakim. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan tidak bersifat sepihak dan memiliki dasar ilmiah yang kuat.

Menurut Moleong (2017:330), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data itu sendiri untuk proses pengecekan dan perbandingan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki validitas akademik dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

PEMBAHASAN

1. Penafsiran Hasil

Temuan dari penelitian terhadap cerpen *في وليمة الحب* (*Dalam Perjamuan Cinta*) karya Taufiq al-Hakim menunjukkan bahwa tema sentral yang diangkat adalah cinta sebagai konstruksi sosial dan refleksi filosofis. Cerita ini menghadirkan empat tokoh utama: seorang wartawan, penyair, musisi, dan seorang gadis. Keempat tokoh ini duduk di tepi sungai Nil — latar yang menggambarkan suasana reflektif dan kontemplatif — di mana mereka membicarakan hakikat cinta dari sudut pandang masing-masing.

Pada bagian awal teks dijelaskan:

“Suatu hari, empat orang sedang duduk melingkar di tepi sungai Nil sambil meminum kopi dan memandangi sunset dalam diam...” (hal. 125)

Kutipan ini memperlihatkan suasana tenang yang menjadi latar bagi perdebatan filosofis mereka. Ketika percakapan dimulai, muncul berbagai pandangan yang berlawanan tentang cinta. Misalnya, tokoh wartawan berkata:

“Ketahuilah, cinta sangat penting bagi kalian semua. Cinta sangat penting bagi seorang wartawan.” (hal. 126)

Sementara tokoh penyair menegaskan:

“Cinta adalah puisi. Maknanya keluar dari hati.” (hal. 128)

Sedangkan musisi berkata:

“Cinta laksana dawai hati yang mengalun. Setiap kali akal memainkan satu dawainya, nada itu akan semakin bertambah.” (hal. 128)

Melalui dialog tersebut, Taufiq al-Hakim menampilkan berbagai dimensi cinta: rasionalitas (wartawan), estetika (penyair dan musisi), dan spiritualitas (gadis). Gadis dalam cerita ini menjadi simbol kemurnian dan kebijaksanaan moral, terlihat ketika ia berkata:

“Cinta berarti berdasar atas asas kepemilikan bersama.” (hal. 129)

Ungkapan ini menandakan bahwa cinta bukan sekadar milik individu, tetapi merupakan prinsip universal yang menyatukan manusia.

Interpretasi ini sejalan dengan pandangan Lucien Goldmann (1964) dalam teori Strukturalisme Genetik, bahwa karya sastra mencerminkan pandangan dunia kolektif (*vision du monde*) dari kelompok sosial tertentu. Cerpen ini mencerminkan pergeseran nilai-nilai masyarakat Mesir modern, yang berada di antara dua kutub: tradisi spiritual dan rasionalitas modern.

2. Diskusi

Secara teoritis, hasil penelitian ini menguatkan prinsip Strukturalisme Genetik — adanya hubungan timbal balik antara struktur karya sastra dan struktur sosial masyarakat. Dalam *Fi Walimah al-Hubb*, dialog antar tokoh tidak hanya berfungsi sebagai percakapan, melainkan mediasi ideologis antara berbagai pandangan hidup yang ada di masyarakat Mesir pada masa modern awal.

Tokoh wartawan mewakili pemikiran modern dan rasional, yang melihat cinta secara logis dan faktual. Sebaliknya, tokoh penyair dan musisi mewakili jiwa tradisional yang romantis, menganggap cinta sebagai sumber inspirasi dan ekspresi seni. Sementara gadis berperan sebagai penengah spiritual, yang menyadarkan bahwa cinta sejati tak dapat dimiliki atau dikuasai oleh siapa pun:

“Namun, tidak ada seorang pun yang dapat mengerti sabda-sabda cinta, membuka kunci-kunci rahasianya, mengurai rantainya, dan tidak pula yang bisa membaca tanda-tanda dan misterinya.” (hal. 131)

Dari kutipan ini, dapat disimpulkan bahwa al-Hakim menegaskan dimensi transenden cinta—sebuah kekuatan ilahiah yang tidak dapat dijelaskan dengan rasio manusia.

Penelitian ini juga berbeda dari hasil kajian Mahmud Ismail (2015) yang menyatakan bahwa cinta dalam karya al-Hakim hanya dimaknai sebagai simbol spiritualitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa cinta dalam *Fi Walimah al-Hubb* memiliki fungsi sosial dan reflektif, menjadi arena dialog antara modernitas dan nilai-nilai keislaman.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil penelitian ini antara lain latar sosial budaya Taufiq al-Hakim yang hidup di tengah pergulatan Mesir dengan Barat. Hal itu tampak pada gaya naratif dialogis yang meniru debat intelektual Barat, namun tetap menampilkan nilai moral dan spiritual Timur.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif murni, yang hanya berfokus pada teks dan belum mengkaji respons pembaca. Namun, kekuatannya justru pada pendalaman makna filosofis dan ketajaman interpretasi sosial, yang menjadikan penelitian ini kontribusi penting bagi studi sastra Arab modern.

3. Analisis Data dan Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi kualitatif (qualitative content analysis).

Data berupa kutipan dialog, narasi, dan simbol cinta dikumpulkan dan dikategorikan menjadi empat tema utama:

1. Cinta emosional — ditunjukkan melalui ekspresi para tokoh terhadap gadis.
2. Cinta sebagai kepemilikan — seperti diucapkan gadis: “*Cinta berarti berdasar atas asas kepemilikan bersama.*”
3. Cinta estetis — dinyatakan musisi dan penyair sebagai sumber inspirasi seni.
4. Cinta spiritual — ditekankan melalui refleksi akhir gadis tentang misteri cinta.

Tahapan analisis meliputi:

- Reduksi data: memilih kutipan yang relevan dengan fokus penelitian.
- Analisis struktural: mengidentifikasi hubungan antara karakter dan tema cinta.
- Analisis sosial-historis: mengaitkan teks dengan konteks sosial Mesir modern.
- Interpretasi filosofis: mengungkap kesadaran kolektif di balik narasi.

Untuk menjaga akurasi data, peneliti menggunakan perangkat lunak NVivo 12 Plus, yang berfungsi dalam proses *coding*, pengelompokan tema, dan analisis frekuensi kemunculan istilah kunci seperti *cinta*, *hati*, *jiwa*, dan *akal*. Dengan NVivo, peneliti dapat menandai kutipan seperti:

“*Engkau adalah cahaya hidupku dan cahaya semesta alam.*” (hal. 129)

sebagai representasi tema cinta spiritual.

Pendekatan ini membantu menjadikan analisis lebih sistematis dan transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting:

- Teoretis: memperluas penerapan Strukturalisme Genetik pada karya sastra Arab modern. Cerpen ini memperlihatkan bahwa hubungan antara sastra dan realitas sosial bersifat dinamis dan saling memengaruhi.
- Praktis: memperkaya kajian sastra Arab di Indonesia, khususnya dalam memahami pemikiran Arab modern yang menggabungkan dimensi estetis, moral, dan sosial.

- Interdisipliner: membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang mengaitkan sastra dengan psikologi dan filsafat cinta dalam konteks peradaban Arab.

Melalui penelitian ini, Taufiq al-Hakim berhasil menunjukkan bahwa cinta adalah fenomena universal, bukan hanya urusan hati, tetapi juga cermin kesadaran manusia terhadap nilai dan moralitas sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan dan diskusi mengenai cerita pendek *Fi Walimah al-Hubb* (Dalam Perjamuan Cinta) yang ditulis oleh Taufiq al-Hakim, dapat dipahami bahwa karya ini lebih dari sekadar cerita cinta; ia juga berfungsi sebagai cerminan sosial-filosofis dari masyarakat Mesir yang modern. Melalui karakter-karakternya—seperti jurnalis, penyair, musisi, dan seorang gadis—al-Hakim mengeksplorasi dialog ideologis yang mengaitkan rasionalitas, estetika, dan spiritualitas dalam cinta.

Analisis dengan pendekatan Strukturalisme Genetik yang diusung oleh Lucien Goldmann menunjukkan bahwa karya sastra ini merupakan produk dari kesadaran kolektif masyarakat Arab yang modern, yang berada dalam dilema antara tradisionalisme dan kemodernan. Pandangan dunia yang tersampaikan dalam cerita pendek ini menyiratkan cinta sebagai sebuah konstruksi sosial dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal.

Cinta dijelaskan bukan hanya sebagai perasaan pribadi, melainkan juga sebagai simbol perjalanan untuk menemukan makna eksistensial dan usaha manusia dalam mencapai

keseimbangan antara akal dan emosi. Hal ini terlihat dari kalimat yang diucapkan oleh karakter jurnalis yang mengatakan:

“Cinta berarti berdasar atas asas kepemilikan bersama. ”

(Al-Hakim, 2018: 129)

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa cinta, menurut pandangan tokoh jurnalis dalam karya al-Hakim, adalah jalinan sosial dan moral yang menolak sifat egois individu, serta menekankan pentingnya kesadaran kolektif dalam interaksi antarmanusia.

Lebih jauh, penelitian ini juga menekankan betapa pentingnya pendekatan Strukturalisme Genetik dalam studi sastra Arab masa kini, karena dapat mengungkap hubungan antara struktur naratif pada karya sastra dan tatanan sosial dalam masyarakat. Dengan bantuan alat analisis seperti NVivo 12 Plus, interpretasi tematik dapat dilakukan secara terperinci dan sistematis.

Dengan demikian, Fi Walimah al-Hubb merupakan representasi nyata dari upaya Taufiq al-Hakim untuk menyelaraskan nilai-nilai kemanusiaan, spiritualitas, dan akal dalam satu cerita yang indah dan reflektif. Karya ini membuktikan bahwa sastra Arab modern dapat berfungsi sebagai cerminan dari perjuangan intelektual dan spiritual pada masyarakatnya, serta menyampaikan pesan universal mengenai kemurnian cinta, kesadaran sosial, dan pencarian arti kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- The Problems in Translating A Short Story “Arinillah” By Taufiq Al-Hakim in Terms of Grammar – Muhammad Daud Luthfian, Shofwan Anwar Abdul Rauf & Muhammad Nur Kholis. (2023). *Asalibuna: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, ... [Open access] <https://doaj.org/article/fa8ed7e86af14731b542f9814cbd7853> DOAJ

- Tawfiq al-Hakim, The Pioneer of Introduction of Literature into Dramatics – Shabana Nazar & Ghulam Ahmad. (2021). *International Research Journal of Management and Social Sciences*, 2(2). [Full PDF tersedia]
<https://irjmss.com/index.php/irjmss/article/download/145/144/435> Irjmss
- Representasi Ideologi Sosial dalam Cerita – R. Jannah. (2023). *AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, ... [Full-text tersedia]
<https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/viewFile/1614/1259> journal.umgo.ac.id
- On the Absurdity Theme of Tawfiq al-Hakim's Drama-Man in the Cave – Y. Gao. (2020). *Frontiers in Art Research*, 2(7), 100-106. [Open access PDF] <https://francispress.com/uploads/papers/eEeeLEpq4tRkrjdqy8B2qKsh0zpN4ciHK0Ek2SEs.pdf> francispress.co
- Basid, A., & Imaduddin, M. F. (2017). Ideologi Cinta dalam Cerpen “Dalam Perjamuan Cinta” Karya Taufiq al-Hakim Berdasarkan Perspektif Strukturalisme Genetik. *Haluan Sastra Budaya*, 1(2), 115-129. Tersedia di: <https://jurnal.uns.ac.id/hsb/article/view/12114> Jurnal Universitas Sebelas Maret+1
- Taha, M. (2013). Kajian Kohesi pada Cerpen “Dalam Perjamuan Cinta” Karya Taufiq al-Hakim. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 1(2), 175-184. Tersedia di: <https://ejournal.upi.edu/index.php/alsuniyat/article/download/34937/20494> Ejournal UPI+2Academia+2
- Jannah, R. (2023). [Judul lengkap artikel bahasa Indonesia mengenai Taufiq al-Hakim dan Strukturalisme Genetik]. *AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, ... Tersedia di: <https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/viewFile/1614/1259> Journa
- Ideologi Cinta dalam Cerpen “Dalam Perjamuan Cinta” Karya Taufiq al-Hakim Berdasarkan Perspektif Strukturalisme Genetik — Basid & Imaduddin. *Haluan Sastra Budaya*, 1(2), 115-129. Tersedia online. [Jurnal Universitas Sebelas Maret](https://jurnal.uns.ac.id/hsb/article/view/12114)
- Verba ‘cinta’ bahasa Indonesia dan bahasa Arab: Kajian semantik lintas bahasa — Sinaga, Mulyadi & Rahimah. *Jurnal Genre*, 7(1). Analisis semantik kata “cinta” dalam dua bahasa. [EMPEROR268](https://doi.org/10.24054/genre.v7i1.268)

- Erich Fromm's Psychoanalytic Theory: Psychology of Character in Mu'tamar Al-Hub's short story "In a Love Banquet" by Taufiq al-Hakim — Sandy, Syafa'ah & Amrullah. *ALSUNYAT*, 5(2), 2022. Focus pada tema cinta dalam cerpen Taufiq al-Hakim. [Ejournal UPI](#)
- Makna Cinta dalam Puisi Nizar Qabbani dan Chairil Anwar: Kajian Sastra Bandingan — Basyayif & Tasnimah. *Middle Eastern Culture & Religion Issues*, v4i1. Analisis cinta dalam puisi Arab dan Indonesia. [Jurnal Universitas Gadjah Mada](#)
- The concept of love in Nizar Qabbani's Qamus al-Ashiqin: A semiotic analysis based on Roland Barthes' theory of myth in Arabic culture — Faiz, Handayani & Kamil. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 11(1). Fokus cinta dalam sastra Arab. [Jurnal UIN Alauddin](#)
- Kurniawati, F., & Annabil, M. N. (2021). *Alegori kematian dalam puisi Janāzah Imra'ah karya Adūnīs: Kajian Strukturalisme Genetik*. *HUMANIKA*, 28(2), 82-96. <https://doi.org/10.14710/humanika.v28i2.40197> [E-Journal UNDIP](#)
- Priharyani, V. (2022). *Telaah Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dalam Puisi "Gadis Peminta-Minta" karya Toto Sudarto*. *JRK (Jurnal Riset Kebahasaan)*, ... (download PDF) [Jurnal UMNU](#)
- Hasan, I. (2019). *[Judul artikel]*. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, ... (membahas Strukturalisme Genetik) rjfahuinib.org
- Dardiri, T. A. (2011). *Perkembangan Puisi Arab Modern*. *Adabiyyāt*, Vol. X, No. 2, hlm. ... (membahas tema cinta & ghazal) [Digilib UIN Sunan Kalijaga](#)
- Riana, D. (2021). *Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dalam Karya Sastra*. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 11(1), 27-45. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/viewFile/10571/7023> [PPJP ULM](#)
- Latifi, Y. N. (2012). *Cerpen "alUmm asSuwisriyyah al-Qatilah" karya Nawal as-Sa'dāwī: Analisis Strukturalisme Genetik*. *Jurnal Sosiologi & Ilmu Sastra (JSI)*, <https://jurnalfisip.uinsa.ac.id/index.php/JSI/article/view/22/20>
- Halimatusa'diah, P. (2023). *Studi Novel Shi'ka'ju' Karya 'Alā al-Aswānī: Kajian Strukturalisme Genetik*. Repository UIN Jakarta. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74840/1/PUTRI HALIMATUSA%D2%ADXIAH_SPs.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74840/1/PUTRI%20HALIMATUSA%D2%ADXIAH_SPs.pdf) [Repository UIN Jakarta](#)
- Tania, R., Nadhifah, S., & Hartati, D. (2023). *Strukturalisme Genetik dalam Novel Pupuk Cinta Orchidaceae Karya Elis Sri Widianingsih*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 657-665. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10085895> [Jurnal Peneliti](#)
- *(Fakta Kemanusiaan dalam Novel Sayyidat al-Qamar Karya Jokha Alharthi: Analisis Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)*. *AL-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 10(2), 2025. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/download/4477/pdf>

